

**PENGARUH LEVERAGE RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA  
PERUSAHAAN SUB PLASTIK DAN KEMASAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : Fauziah Chairunnisa**

**Npm : 1405161078**

**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FAUZIAH CHAIRUNNISA  
N P M : 1405161078  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

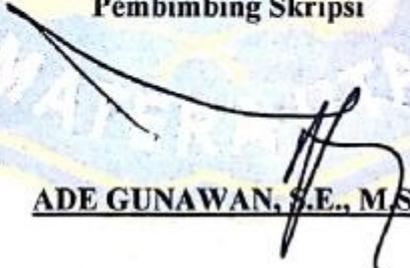
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FAUZIAH CHAIRUNNISA  
N P M : 1405161078  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH LEVERAGE (DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TIMES INTEREST EARNED RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO) TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Drs. HASRUDY TANJUNG, S.E. M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : ADE GUNAWAN, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : FAUZIAH CHAIRUNNISA  
NPM : 1405161078  
JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *LEVERAGE (DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TIMES INTEREST EARNED RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016.

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
19/03-2018	- Penambahan penjelasan hasil penelitian		
	- Perbaiki Gambar Uji t		
20/03-2018	- Perbaiki Gambar Uji F dan penjelasannya.		
21/03-2018	- Perbaiki pembahasan		
	- Perbaiki hasil gambar Uji F.		
22/03-2018	<i>Ace</i> <i>Sri Agus Maja + H. J. H.</i>		

Dosen Pembimbing

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Drs. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FAUZIAH CHAIRUNNISA  
NPM : 1405161078  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15.02.2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**FAUZIAH CHAIRUNNISA. NPM 1405161078. Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Plastik Dan Kemasaaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi, 2018**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk mengetahui pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap *Return On Equity* (ROE), baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 pada Perusahaan plastic dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sample adalah 6 pada Perusahaan plastic dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi klasik, Regresi berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dan koefisiensi Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* Versi 16,0

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Rati* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

**Kata Kunci:** *Return On Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Times Interest Earned Ratio (TIER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER).*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul dari skripsi ini adalah : **"Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016"**.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi membangun dalam perbaikan penelitian ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda saya tercinta Sudiarto dan Ibunda tersayang Titin Marthina, serta keluarga besar penulis, yang telah mendidik, membimbing, memberikan semangat serta mendoakan penulis yang tiada habisnya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE., Msi selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku staff pengajar yang banyak membekali ilmu dengan berbagai pengetahuan
8. Seluruh staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Buat Kakak saya Fitria Renitha Amd, Yunita Wiriyanti Amd, dan Abang saya Kresno Prayugo Syahputra, setra adik saya Faisal Sani Ibrahim yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Buat Orang yang Terkasih Reza Septianda yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

11. Untuk sahabat-sahabat saya Indah Ayu Lestari, Dana Puspita, Silvi Audina, Ilma Amaliah Lubis, Fani Ramadhany, Deby Novitasari, Annisa Fahria, Nanda Ayu Despita, Nadila Hartanti, Budhi Wibowo, May Maran Siregar, Driantama, Yoko Pratio, Siti aisyah, Hanas Hardiyanti, Tari Syahfitri, dan Sri Wahyuni yang selama ini telah banyak membantu, mendukung serta memberikan canda dan tawa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014 khususnya kepada H Manajemen Siang yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Maret 2018  
Penulis,

**Fauziah Chairunnisa**  
NPM. 1405161078

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	(1)
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	16
A. Uraian Teori .....	16
1. <i>Return On Equity</i> .....	16
a. Pengertian Nilai Perusahaan .....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	20
2. <i>Leverage Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Leverage Ratio</i> .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage Ratio</i> .....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Leverage Ratio</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Leverage Ratio</i> .....	33

B. Kerangka Konseptual .....	35
C. Hipotesis.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitalan .....	44
B. Defenisi Operasional .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
D. Populasi Dan Sampel.....	47
E. Jenis dan Sumber Data .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisa Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Rasio Keuangan .....	59
2. Uji Asumsi Klasik .....	66
3. Regresi Linear Berganda .....	71
4. Pengujian Hipotesis .....	74
5. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	81
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Laba Bersih Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	4
Tabel 1.2 : Total Ekuitas Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	5
Tabel 1.3 : Total <i>Asset</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	6
Tabel 1.4 : Total Hutang Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	7
Tabel 1.5 : Beban Bunga Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	8
Tabel 1.6 : Laba sebelum bunga dan pajak Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	9
Tabel 1.7 : Total Hutang Jangka Panjang Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	10
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47
Tabel III.2 : Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2012-2016.....	48
Tabel III.3 : Sampel penelitian Perusahaan Penelitian Perusahaan Sub Sektor Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI Pada Periode 2012-2016 .....	49
Tabel 1V.1 : <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	

	Periode 2012-2016 .....	60
Tabel 1V.2 :	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	61
Tabel 1V.3 :	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	62
Tabel 1V.4 :	<i>Times Interest Earned Ratio</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	64
Tabel 1V.5 :	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	65
Tabel 1V.6 :	Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	68
Tabel 1V.7 :	Hasil Uji Multikolineritas Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	70
Tabel 1V.8 :	Hasil Uji Linear Berganda Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	72
Tabel 1V.9 :	Hasil Uji T Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 2016 .....	75
Tabel 1V.10:	Hasil Uji F Anova Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	80
Tabel 1V.11 :	Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	82
Tabel 1V.12 :	Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual..... 42
Gambar III. 1	Kriteria Pengujian Hipotesis uji T ..... 55
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis uji F ..... 57
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas P-Plot ..... 67
Gambar IV.2	Grafik Histrogram ..... 69
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas ..... 71
Gambar IV.4	Kreteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Debt to Asset Ratio</i> ..... 76
Gambar IV.5	Kreteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Debt toEquity Ratio</i> ..... 77
Gambar IV.6	Kreteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Times Interest Earned Ratio</i> .... 78
Gambar IV.7	Kreteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> ..... 79
Gambar IV.8	Kreteria Pengujian Hipotesis uji F ..... 81



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui kinerja keuangan.

Tujuan umum perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lain. Laba maksimal yang dihasilkan perusahaan dapat membantu kelangsungan perusahaan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target perusahaan. Kondisi Finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisien dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain didalam berbisnis.

Setiap perusahaan yang melakukan operasional perusahaan selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan modal asing yang bersumber dari hutang. Penggunaan hutang dapat membantu perusahaan menghasilkan laba. Agar tercapainya tujuan perusahaan menghasilkan laba manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi.

Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas

yang dimiliki (Kasmir, 2014:114). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:114).

Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengolah kekayaan dan menghasilkan laba suatu perusahaan. Variabel profitabilitas ini diukur dengan melihat kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan untuk menghasilkan *Return On Equity* (ROE).

Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Karena *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri.

*Return on Equity* (ROE) diperoleh dari laba setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu ROE. Semakin tinggi laba perusahaan maka *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh semakin tinggi. Namun dengan adanya hutang, maka besarnya laba bersih yang diperoleh akan menurun, karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman akibatnya akan mengurangi laba bersih perusahaan. Pada akhirnya akan mengurangi bagian yang dibagikan kepada pemegang saham atau *Return on Equity* (ROE) akan menurun.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha perusahaan untuk mempertahankan agar laba perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi

*Return on Equity (ROE)* diantaranya, 1.*Debt to Asset Ratio(DAR)*, 2.*Debt to Equity Ratio (DER)* 3.*Times Interest Earned Ratio (TIER)*.

Rasio *Levarage* juga mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Hal yang pertama adalah para kreditur melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety*, yaitu merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau resiko besar. (Raharjaputra, 2011:200).

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar ratio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.(Sudana, 2011:20).

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti resiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158).

*Times Interest Earned Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi (Sudana, 2011:21).

*Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016 dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2012 sampai 2016 adalah :

**Tabel I.1**  
**Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	31,115,755	34,620,336	34,599,625	27,664,714	52,393,857	36,070,857
2	APLI	4,203,700,813	1,881,586,263	9,626,571,647	1,854,274,736	25,109,482,194	8,535,123,131
3	IGAR	44,507,701,367	35,030,416,158	55,155,278,768	51,416,184,307	69,305,629,795	37,235,777,246
4	IPOL	7,489,641	9,503,444	4,162,440	2,664,780	6,497,367	6,063,534
5	TRST	61,453,058,755	32,965,552,359	30,256,039,162	25,314,103,403	33,794,866,940	36,756,724,124
6	YPAS	16,472,534,252	6,221,712,803	-8,931,976,717	-9,880,781,293	-10,932,426,503	-1,410,187,492
<b>Rata-Rata</b>		21,112,600,097	12,690,565,227	14,357,439,154	11,455,685,108	8,016,686,581	13,526,595,233

(Sumber : idx.co.id).

Berdasarkan data di atas, laba perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013,2015 dan 2016

mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan plastik dan kemasan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Namun pada tahun 2014 perusahaan plastik dan kemasan mengalami peningkatan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya dan rendahnya pembagian deviden yang menyebabkan kurangnya minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data Total Ekuitas pada perusahaan plastik dan kemasan pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.2**  
**Data Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	TOTAL EKUITAS					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	843,266,716	1,027,426,300	1,031,605,289	1,107,669,365	1,120,035,169	1,026,000,568
2	APLI	218,635,793,389	217,723,188,925	224,574,991,214	221,561,080,751	246,501,444,451	225,799,299,746
3	IGAR	242,028,852,241	220,943,634,620	257,674,022,610	310,464,258,463	373,749,035,530	280,971,960,693
4	IPOL	141,020,626	150,402,519	153,918,270	153,200,888	155,955,776	150,899,616
5	TRST	1,352,992,460,388	1,707,075,047,626	1,756,440,396,879	1,956,920,690,054	1,932,355,184,014	1,741,156,755,792
6	YPAS	164,589,676,592	170,811,389,395	161,879,412,678	150,399,520,729	142,001,439,411	157,936,287,761
	Rata-Rata	329,871,844,992	386,288,514,898	400,292,391,157	440,101,070,042	449,313,849,059	401,173,534,029

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, total ekuitas perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 mengalami kenaikan. Dampaknya bagi Perusahaan adalah banyaknya kewajiban jangka panjang ataupun jangka panjang perusahaan yang harus dibayar, hal ini dapat memiliki konsekuensi bagi kreditor yang menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan yang menyebabkan kedua belah pihak mengalami kerugian. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan maka akan menyebabkan hak pemilik dana atau pemegang saham berkurang. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Apabila ekuitas menurun, maka hak pemilik dana atau pemegang saham berkurang. Ekuitas meningkat dikarenakan banyaknya kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan yang harus dibayarkan

Berikut ini adalah data Total Asset pada perusahaan plastic dan kemasan pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.3**  
**Data Total Asset Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	TOTAL ASSET					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,714,834,430	2,084,657,189	2,227,042,590	2,883,143,132	2,615,909,190	2,305,117,306
2	APLI	333,867,300,446	303,594,490,546	303,594,490,546	308,620,387,248	314,468,690,130	312,829,071,783
3	IGAR	312,342,760,278	314,746,644,499	312,342,760,278	383,936,040,590	439,456,673,296	352,566,775,788
4	IPOL	282,827,869	277,508,446	285,405,493	280,780,071	282,894,404	281,883,257
5	TRST	2,188,129,039,119	3,260,919,505,192	3,261,285,495,052	3,357,359,499,954	3,290,594,224,286	3,071,657,952,721
6	YPAS	349,438,243,276	613,838,797,683	320,882,480,510	279,189,768,587	280,257,664,992	368,721,391,010
	Rata-Rata	530,962,500,903	749,243,600,593	700,102,945,745	722,044,936,597	721,281,176,050	684,727,031,977

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, total asset perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2013 dan 2015 asset perusahaan mengalami kenaikan, banyak *asset* maka akan dapat memberikan manfaat pada perusahaan seperti menambah pemasukkan uang tunai (kas), memperbanyak tanah, bangunan, peralatan, dan perlengkapan, meningkatkan sewa dibayar dimuka, dan lainnya. Namun pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang membuat perusahaan mengurangi pemasukkan kas dan mengurangi laba perusahaan, apabila perusahaan memiliki *asset* yang sedikit akan menyebabkan kerugian pada perusahaan plastic dan kemasan, karena terkendala dalam proses pengerjaan perusahaan.

Berikut ini adalah data Total Hutang pada perusahaan plastic dan kemasan pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.4**  
**Data Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	TOTAL HUTANG					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	871,567,714	1,055,230,963	1,191,196,937	1,775,577,239	1,495,874,021	1,277,889,375
2	APLI	115,231,507,057	87,092,447,163	48,553,666,580	87,059,306,497	67,967,245,679	81,180,834,595
3	IGAR	70,313,980,037	94,044,389,583	92,945,504,329	73,471,782,127	65,716,637,766	79,298,44,368
4	IPOL	141,807,243	127,105,927	131,487,223	127,379,183	126,938,628	130,943,641
5	TRST	835,136,579,731	1,551,844,457,566	1,504,845,098,173	1,400,438,809,900	1,358,241,040,272	1,330,501,197,128
6	YPAS	184,848,566,684	443,067,408,288	160,166,730,482	128,790,247,858	138,256,225,581	211,025,835,779
	Rata-Rata	201,090,656,078	363,205,173,248	301,305,613,954	281,943,850,467	271,967,326,991	283,902,524,148

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data di atas, total hutang perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2013 dan 2014 hutang perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa perusahaan kekurangan

dana dalam membiayai kebutuhannya. Namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu membiayai kebutuhannya.

Menurunnya total hutang menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengolah asset perusahaan, hal ini menandakan bahwa perusahaan memenuhi target laba yang di inginkan perusahaan. Namun meningkatnya total hutang menandakan bahwa perusahaan plastik dan kemasan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan tersebut meningkatkan hutang jangka pendek dan jangka panjangnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Bila hal ini terus terjadi, perusahaan plastik dan kemasan dapat mengalami kerugian, dan belum mampu mencapai target *profit* (laba) yang diharapkan. Jika total hutang perusahaan menurun, maka perusahaan mampu membiayai kebutuhannya.

Berikut ini adalah data Beban Bunga Perusahaan pada perusahaan plastic dan kemasan pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 1.5**  
**Data Beban Bunga Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

NO	NAMA PERUSAHAAN	BEBAN BUNGA					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	2,383,497	2,948,022	1,994,289	3,510,181	2,903,998	2,747,997
2	APLI	566,876,493	798,595,586	199,671,728	1,814,830,998	1,170,619,524	910,118,866
3	IGAR	999,622,202	1,193,957,849	1,418,078,545	1,276,300,109	780,144,091	1,133,620,559
4	IPOL	173,948	128,025	136,066	140,346	176,414	150,960
5	TRST	615,799,098	2,315,251,449	2,907,173,140	2,055,153,441	1,238,275,718	1,826,330,569
6	YPAS	191,033,566	197,330,474	146,224,930	97,018,536	151,798,616	156,681,224
	Rata-Rata	395,981,467	751,368,568	778,879,783	874,492,269	557,319,727	671,608,363

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, total hutang perusahaan plastic dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Beban bunga Perusahaan sebagai biaya yang menggambarkan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para kreditur atas uang yang dipinjamnya. Hal ini tidak akan mempengaruhi atau mengurangi laba bersih perusahaan, karena pembayaran pinjaman (bunga) merupakan pengembalian sesuatu yang telah dipinjam pada masa yang lalu.

Berikut ini adalah data Hutang jangka panjang Perusahaan pada perusahaan plastic dan kemasaaan pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 1.6**  
**Data Total Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	TOTAL LABA BERSIH SEBELUM BUNGA DAN PAJAK					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	58,038,100	66,416,762	61,291,373	51,138,966	75,952,611	62,567,562
2	APLI	5,961,142,917	2,742,452,624	16,706,084,211	2,329,080,812	33,523,652,447	12,252,482,602
3	IGAR	59,881,353,589	49,636,260,971	76,194,715,546	63,236,346,206	93,338,344,338	68,457,404,130
4	IPOL	9,165,413	11,513,690	8,359,705	6,777,976	10,326,358	9,228,628
5	TRST	80,748,964,071	72,553,777,173	63,330,489,681	51,097,812,346	23,194,967,133	58,185,202,081
6	YPAS	22,569,570,253	8,433,485,062	-9,411,618,895	-10,055,066,010	-11,208,138,846	65,646,313
	Rata-Rata	28,204,705,724	22,240,651,047	24,481,553,604	17,777,681,716	23,155,850,674	23,172,088,553

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data di atas, laba sebelum pajak dan bunga perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 dan 2015 megalami penurunan.Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan plastik dan kemasaaan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Namun pada tahun 2014 dan 2016 perusahaan plastik

dan kemasannya mengalami peningkatan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya dan rendahnya pembagian deviden yang menyebabkan kurangnya minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data Hutang jangka panjang Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasannya pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 1.7**  
**Data Total Hutang Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasannya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	307,568,800	360,961,809	382,560,793	789,951,724	724,986,119	513,205,849
2	APLI	17,732,030,831	18,150,864,026	17,463,357,775	18,223,789,606	20,393,374,115	18,392,683,271
3	IGAR	9,567,205,082	16,527,441,428	19,625,809,516	11,077,815,153	3,365,755,813	12,032,805,398
4	IPOL	44,966,952	31,077,922	25,794,642	34,124,596	31,912,714	33,575,365
5	TRST	191,806,729,951	508,770,772,300	549,669,305,670	530,902,085,972	448,461,726,428	445,922,124,064
6	YPAS	58,426,750,566	91,783,331,825	65,789,667,871	43,692,580,017	16,950,195,991	55,328,505,254
	Rata-Rata	46,314,208,697	105,937,408,218	108,826,082,711	100,786,724,511	81,654,658,530	88,703,816,534

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan data di atas, total hutang jangka panjang perusahaan plastik dan kemasannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya.

Menurunnya total hutang jangka panjang menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengolah asset perusahaan, hal ini menandakan bahwa perusahaan memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Namun meningkatnya total hutang jangka panjang menandakan bahwa perusahaan plastik dan kemasan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan tersebut meningkatkan hutang jangka panjangnya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Apabila perusahaan mampu memanfaatkan dan mengolah aktiva perusahaan dengan baik, dan perusahaan mampu memanfaatkan modal perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan. Namun jika hutang perusahaan meningkat maka perusahaan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, bila hal ini terus terjadi perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**. Variabel pengukuran yang terkait penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) ,*Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) dan *Return on Equity* (ROE).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba perusahaan dari tahun 2013 sampai 2015, yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membiayai kebutuhan. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi *Return On Equity*.
2. Total hutang pada tahun 2013 dan 2014 berada diatas rata-rata, menandakan bahwa pada 3 tahun tersebut perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*
3. Total ekuitas yang meningkat dari tahun 2012 sampai 2016, menandakan bahwa banyaknya kewajiban yang harus di bayarkan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*
4. Beban Bunga yang meningkat pada tahun 2013 sampai 2015 menggambarkan bahawa perusahaan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan meminjam modal pada pihak ketiga yaitu kreditur (Bank). Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Times Interest Earned Ratio*.
5. Total hutang jangka panjang pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Hal ini menandakan perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio*

### C. Batasan dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan daritahun 2012 s/d 2016.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)
- 3) Apakah *Times Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)
- 4) Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)
- 5) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

## 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh manajemen dalam menyusun perencanaan yang mengarah pada bagaimana cara memaksimalkan kinerja perusahaan terhadap *Return on Equity*
- 3) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), sehingga investor mampu melakukan analisis bisnis yang lebih akurat dalam melakukan investasi.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar, kemudian melakukan modifikasi dengan memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan *Return on Equity*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Equity* (ROE)**

###### **a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur melalui rasio *return on equity* (ROE). ROE yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham.

Menurut Margaretha (2011, hal. 26) mengemukakan bahwa: “Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari *likuiditas*, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba)”.

Sedangkan Murhadi (2013, hal. 63) mengemukakan bahwa: ”Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ratio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi”.

Selanjutnya Syahrial dan Djohotman (2013, hal. 40) mengatakan bahwa: “Ratio rentabilitas (*Profitability ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi ratio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

*Return on Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, menurut para ahli.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa :

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 64) mengemukakan bahwa :

“*Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

Sedangkan Menurut Herry (2015, hal. 194) mengemukakan bahwa :

“Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Selanjutnya Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 82) mengemukakan bahwa: “Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)***

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Sudana (2011, hal. 65) ada empat faktor yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*: Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividend policy* : Semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) *Financial policy* : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan, Karena perusahaan

melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

- 4) *Total asset turnover* : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*.

Sedangkan menurut Keown (2011, hal. 105) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) antara lain :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

#### **d. Alat Ukur *Return On Equity* (ROE)**

Alat untuk mengukur evaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menggambarkan berapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik posisi pemilik perusahaan, demikian sebaliknya. Dengan demikian *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan pengukuran :

Menurut Sudana (2011, hal. 22) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 146) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

## **2. Leverage Ratio**

### **a. Pengertian *Leverage Ratio***

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap. Menurut Murhadi (2013, hal. 61) mengemukakan bahwa: “Rasio *leverage* menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvable” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah rasio *laverage*.”

Menurut Raharajaputra (2011, hal. 200) mengemukakan bahwa: “Rasio *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*)”.

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 151) mengemukakan bahwa: “Rasio *Solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.”

Sedangkan Menurut Syahrial dan Djohotman (2013, hal. 37) mengemukakan bahwa: “Rasio struktur modal dan *Solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan aktiva.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Perusahaan yang memiliki rasio *solvabilitas* atau *leverage* yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *solvabilitas* atau *leverage* yang rendah.

Beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan peneliti ini. Adapun jenis- jenis rasio yang ada dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

3) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

4) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Berikut ini penjelasan dari jenis jenis ratio *leverage* yang dapat digunakan peneliti ini anatara lain, sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika aset perusahaan terlalu banyak dari hutang akan menimbulkan resiko perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di sisi lain hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan bagian dari rasio leverage dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, menurut para ahli :

Menurut Hery (2016, hal. 20) menyatakan bahawa :

“*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Menurut Margaretha (2011 : hal 26) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung presentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana yang disediakan kreditor dalam membiayai total aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2011, hal 201) menyatakan bahwa :

“*Debt ratio* mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan kreditor berupa hutang terhadap jumlah aset

perusahaan. Hutang (*debt*) tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini untuk mengetahui tingkat total hutang terhadap total asset suatu perusahaan artinya mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) menyatakan bahwa :  
“*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri.”

Menurut Harahap (2013, hal 303) menyatakan bahwa :  
“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutangnya kepada pihak luar”.Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa :  
“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin jumlah dengan modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk menghitung hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

### 3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan hutang, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunga. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor.

Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi yang kemudian menyebabkan pajak yang dibebankan menjadi rendah. Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) menyatakan bahwa :  
“*Times Interest Earned Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.”

Sedangkan Sartono (2010, hal. 121) mengemukakan bahwa:  
“*Times Interest Earned Ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa beban bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.”

Selanjutnya menurut Murhadi (2013, hal 62) menyatakan bahwa :

“*Times interest Earned Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi kewajiban bunga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi bunga semakin rendah, sehingga peluang mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin rendah”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Times interest Earned Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

#### 4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang yang diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan total modal.

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan bagian dari rasio leverage dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, menurut para ahli :

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) menyatakan bahwa :

“*Long Term Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan”.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal.21) menyatakan bahwa: “*Long Term Debt to Equity Ratio* ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya”.

Selanjutnya menurut Murhadi (2013, hal.61) menyatakan bahwa:

“Apabila *Long Term debt to equity ratio* membandingkan antara seluruh utang terhadap ekuitas, maka *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin tinggi, dan semakin kecil rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin kecil.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini. Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan semakin kecil rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin kecil.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Lverage***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman perusahaan haruslah menggunakan beberapa perhitungan, dengan menggunakan rasio *laverage (solvabilitas)*. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) rasio *leverage* memiliki manfaat seperti “Dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal”

Adapun manfaat dan tujuan rasio *solvabilitas* atau *laverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 153) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 7) Untuk Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Kasmir 2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage Ratio*

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikudasi. Untuk memantau perkembangan rasio hutang perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio *leverage*.

Menurut Hery (2012, hal. 76) mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka pendek menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar”

Menurut Riyanto (2010, hal 37) Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor tersebut ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “earning”

- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Dari teori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada "*earning power*" dari tambahan modal tersebut.

#### 2) Stabilitas dari "*earning*"

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang dimiliki "*earning*" tidak stabil "*unpredictable*" akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar ansuran-ansuran hutangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

#### 3) Susunan Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang

horizontal yang menyatakan bahwa besar modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

#### 4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, semakin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

#### 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama sama.

#### 6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan

dalam rangka usaha untuk mengeluarkan menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7) Sifat Manajemen

Sifat Manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

#### 8) Besarnya Suatu Perusahaan.

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap pelunasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya apabila dilikuidasi. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

#### d. Alat Ukur *Leverage Ratio*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang menggunakan *leverage ratio* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap.

##### 1) Alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Artinya mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

Menurut Margaretha (2011, hal. 27) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 61) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

##### 2) Alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Artinya setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan modal sendiri.

Menurut Sartono (2010, hal. 121) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

Sedangkan Menurut Raharjaputra (2011, hal. 202) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Jumlah\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

### 3) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga. *Times Interest Earned Ratio* dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak atau laba usaha dengan beban bunga.

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013, hal. 38) rumus mencari *Times Interest Earned Ratio* adalah :

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal 121) rumus mencari *Times Interest Earned Ratio* adalah :

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

### 4) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang yang diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan total modal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) rumus mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal.21) rumus mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dari masalah yang diteliti. Adapun variabel independen penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE)

### **1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt To Asset Ratio* (DAR) apabila tingkat *Debt To Asset Ratio* (DAR) rendah maka semakin bagus suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai oleh utang. Jika dana yang dipinjamkan ke perusahaan (utang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan utang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh akan bertambah besar.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 201) “*Debt to Asset Ratio* mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Hutang (*debt*) tersebut termasuk hutang

lancar, hutang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana yang disediakan kreditor dalam membiayai total aktiva perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 156) “*Debt To Asset Ratio* mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva”. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki *Return On Equity* tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Salim (2015) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) menunjukan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan

tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 114) *Debt To Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar Nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 152) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt To Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan ditanggung semakin besar. Secara

umum hal ini dapat meningkatkan *Return On Equity* yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dari teori di atas, maka *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Times Interest Earned Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2014, hal. 160) *Times Interest Earned Ratio* diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunga. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor. Semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru.

Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi yang kemudian menyebabkan pajak yang dibebankan menjadi lebih rendah, selanjutnya hasil laba setelah pajak tentu membawa pengaruh terhadap *Return On Equity*. Beban bunga yang tinggi mungkin akan memperkecil laba setelah pajak, namun dapat meningkatkan *Return On Equity* yang dihasilkan. Perusahaan yang *profitable* memiliki *Times Interest Earned Ratio* yang tinggi walaupun mungkin pinjamannya berlebih.

Dari teori di atas, maka *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Herdiani dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Kurniawati dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

#### **4. Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang yang diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan total modal. Semakin besar ratio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin tinggi, dan semakin kecil rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin kecil.

Menurut Sudana (2011, hal.21) *Long Term Debt to Equity Ratio* ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 159) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki *Return On Equity* tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko.

Dari teori di atas, maka *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Priyanto dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

##### **5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Times Interest Earned Ratio (TIER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)***

*Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROE)* karena dengan rendahnya tingkat DER dan DAR memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan karena semakin rendah tingkat DER dan DAR maka semakin baik pula perusahaan dalam membiayai hutang-hutangnya.

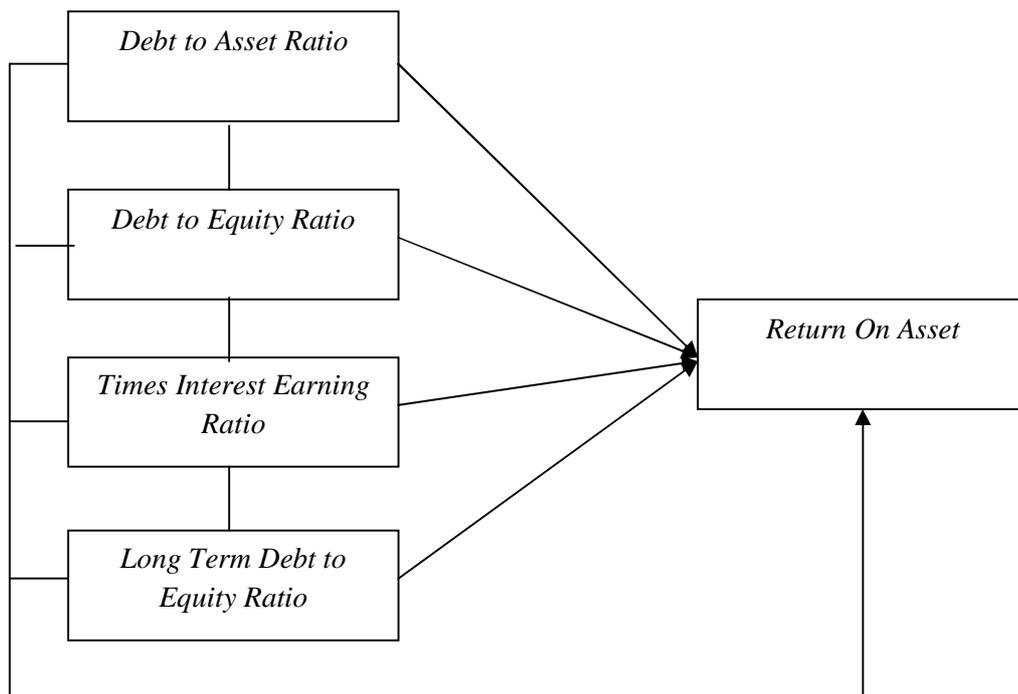
Sedangkan jika perusahaan yang menggunakan tingkat hutang dalam jumlah yang cukup besar maka umumnya akan memiliki ROE yang tinggi pula, karena dalam hal ini manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat

pengembalian yang diisyaratkan oleh investor akibat dengan tingginya risiko. Dan dengan itu hutang perusahaan yang besar juga akan menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi yang dikurangkan sebelumnya dengan beban bunga sehingga ROE pun menjadi lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2012,hal : 151) *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya menggunakan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian relatif lama.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Priyanto dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Sampurno (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar pradigma di bawah ini:



**Gambar: II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis:

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

1. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
2. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan

3. Terdapat pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
4. Tidak Terdapat pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
5. Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan dalam menggunakan dua variabel atau lebih, Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2008, hal. 5) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap *Return On Equity Ratio*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *Dependent* menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel terkait (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *Independent* menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel *Independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

#### a) *Debt to Asset Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt To Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c) *Times Interest Earned Ratio* (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Times Interest Earned Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupan menyelesaikan beban bunga. *Times Interest Earned Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

d) *Long Term Debt to Equity Ratio* (X4)

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III-1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Nov-17				Des-17				Jan-18				Feb-18				Mar-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Pendahuluan	■	■																		
2.	Identifikasi Masalah			■	■																
3.	Penyusunan Proposal				■	■															
4.	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■								
5.	Pengolahan data							■	■	■	■	■	■								
6.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																				■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur didalam sebuah

pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 54) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini dan juga yang menjadi sampel pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berjumlah 14 perusahaan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan.

**Tabel III-2**  
**Populasi Penelitian**  
**Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
6	IGAR	Kagoe Igar Jaya Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	Yuna Prima Hasta Persada Tbk.

## 2. Sampel Penelitian

Setelah menemukan populasi maka penelitian melanjutkan dengan mengambil sampel. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50). “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)”.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Laporan Keuangan yang disajikan lengkap dan audited selama periode 2012-2016
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III-3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	IGAR	Kagoe Igar Jaya Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TRST	Trias Sentosa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sub Plastik dan Kemasaaan di Bursa Efek Indonesia Medan yang merupakan Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2012-2016.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, dan mengklasifikasi dokumen-dokumen berupa catatan-catatan tetntang perusahaan yang berhubungan dengan penelitian melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai 2016 Sub Sektor Plastik dan Kemasaaan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu

Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model regresi linier berganda adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas dan multikolinieritas.

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

#### **1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual***

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

## b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

Jika variabel bebas memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolenearitas dalam variabel bebas penelitian ini.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolenearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

(sugiyono, 2016)

Keterangan:

Y = *Return On Equity*

A = nilai Y bila  $X_1 X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = angka arah koefisien

$X_1$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Times Interest Earned Ratio*

$X_4$  = *Long Term Debt to Equity Ratio*

e = standar eror

### 3. Uji Hipotesis

dalam penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### a. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji t (*t test*)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hal. 98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang diobservasi

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$ .
- 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$ .

a) Bentuk pengujian:

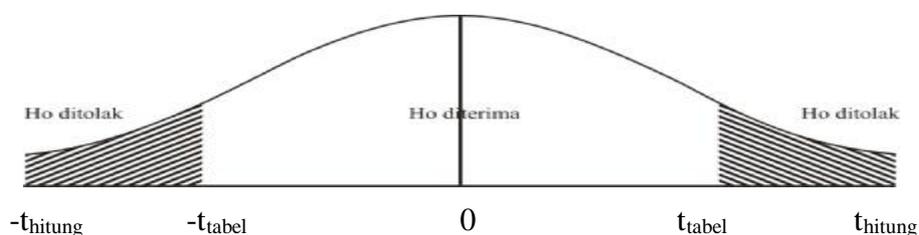
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$T_{tabel}$  = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

### b. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji F (F Test)

Untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013, hal, 257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F<sub>h</sub> : nilai F<sub>hitung</sub> yang selanjutnya dibandingkan dengan F<sub>tabel</sub>

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Ketentuan:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$ .
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$ .

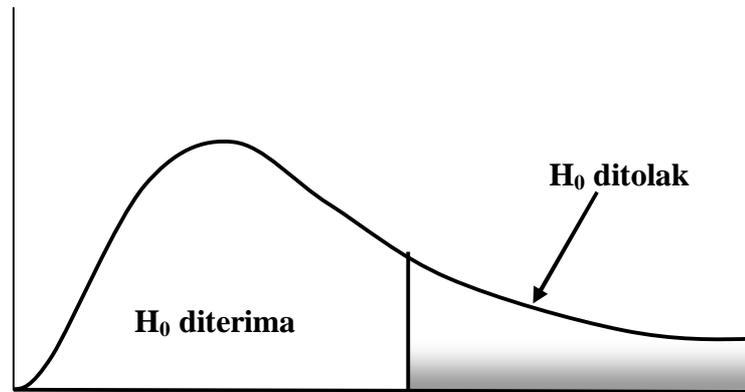
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n - k - 1$  bentuk pengujiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*

Kriteria pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  pada
- b) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Keuangan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

##### a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah bunga dan pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**Tabel 4.1**  
**Tabel *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	ROE					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	3,69	3,37	3,35	2,50	4,68	3,52
2	APLI	1,92	0,86	4,29	0,84	10,19	3,62
3	IGAR	18,39	15,85	21,41	16,56	0,02	14,45
4	IPOL	5,31	6,32	2,70	1,74	4,17	4,05
5	TRST	4,54	1,93	1,72	1,29	1,75	2,25
6	YPAS	10,01	3,64	-5,52	-6,57	-7,70	-1,23
Rata-Rata		7,31	5,33	4,66	2,73	2,18	4,44

(Sumber. Idx.co.id)

Pada table diatas terlihat bahwa *Return On Equity* dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. *Return On Equity* perusahaan plastik dan kemasan berada pada kisaran 7,31 sampai 2,18. Pada tahun 2012 sebesar 7,31 tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,33 selisih penurunan sebesar 0,54 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,66 selisih penurunan sebesar dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,73 selisih penurunan sebesar dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,18. Menurunnya laba bersih, maka modal perusahaan meningkat, dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan modal dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak dapat mengolah ekuitasnya secara efektif dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini akan berdampak buruk pada perusahaan, besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

### b. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Artinya mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**Tabel 4.2**  
**Tabel *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasakan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	DAR					Rata Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	0,51	0,51	0,53	0,62	0,57	0,55
2	APLI	0,35	0,29	0,16	0,28	0,22	0,26
3	IGAR	0,23	0,30	0,30	0,19	0,15	0,23
4	IPOL	0,50	0,46	0,46	0,45	0,45	0,46
5	TRST	0,38	0,48	0,46	0,42	0,41	0,43
6	YPAS	0,53	0,72	0,50	0,46	0,49	0,54
	Rata-Rata	0,42	0,46	0,40	0,40	0,38	0,41

(Sumber. Idx.co.id)

Pada table diatas terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasakan berada pada kisaran 0,42 sampai 0,38 pada tahun 2012 sebesar 0,42 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,46 selisih kenaikan sebesar 0,04.

Apabila hutang perusahaan meningkat, maka aktiva perusahaan mengalami peningkatan, karena besarnya hutang perusahaan untuk membiayai aktiva, akan berpengaruh semakin besar pula kewajiban perusahaan. dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,40 dengan selisih 0,06. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,38 dengan selisih 0,02. Apabila hutang perusahaan menurun, maka aktiva perusahaan mengalami penurunan, karena perusahaan harus mampu menutupi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan menunjukkan besarnya penggunaan hutang akan berpengaruh pada asset perusahaan.

### c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan total hutang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**Tabel 4.3**  
**Tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

No	Kode	DER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,03	1,03	1,15	1,60	1,34	1,23
2	APLI	0,53	0,40	0,22	0,39	0,28	0,36
3	IGAR	0,29	0,43	0,36	0,24	0,18	0,30
4	IPOL	1,01	0,85	0,85	0,83	0,81	0,87
5	TRST	0,62	0,91	0,86	0,72	0,70	0,76
6	YPAS	1,12	2,59	0,99	0,86	0,97	1,31
Rata-Rata		0,77	1,03	0,74	0,77	0,71	0,80

(Sumber. Idx.co.id)

Pada table diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasaaan berada pada kisaran 0,77 sampai 0,71 pada tahun 2012 sebesar 0,77 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,03 selisih kenaikan sebesar 0,26 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,74. pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,77. Apabila total hutang meningkat maka model perusahaan mengalami penurunan, diakibatkan karena perusahaan harus menutupi kewajibannya. dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,71 selisih penurunan sebesar 0,06. Apabila total hutang menurun maka modal perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan menunjukkan besarnya penggunaan hutang akan berpengaruh pada modal perusahaan. namun apabila *Debt to Equity Ratio* semakin kecil, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

**d. *Times Interest Earned Ratio***

Variabel bebas (X3) yang digunakan penelitian ini adalah *Times Interest Earned Ratio* yang merupakan perbandingan laba bersih sebelum pajak dan bunga dengan beban bunga. *Times Interest Earned Ratio* menggambarkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi kewajiban bunga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kemampuan hasil operasional perusahaan untuk menutupi bunga semakin rendah, sehingga peluang mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin rendah.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Times Interest Earned Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**Tabel 4.4**  
**Tabel *Times Interest Earned Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

No	Kode	TIER					Rata- Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	24,35	22,53	30,73	14,57	26,15	23,67
2	APLI	10,52	3,43	83,67	1,28	28,64	25,51
3	IGAR	59,90	41,57	53,73	49,55	119,64	64,88
4	IPOL	52,69	89,93	61,44	48,29	58,53	62,18
5	TRST	131,13	31,34	21,78	24,86	18,73	45,57
6	YPAS	118,14	42,74	-64,36	-103,64	-73,84	-16,19
Rata-Rata		66,12	38,59	31,17	5,82	29,64	34,27

(Sumber. Idx.co.id)

Pada table diatas terlihat bahwa *Times Interest Earned Ratio* dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Times Interest Earned Ratio* perusahaan plastik dan kemasaaan berada pada kisaran 66,12 sampai 29,64 pada tahun 2012 sebesar 66,12 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 38,59 selisih kenaikan sebesar 36,48 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 31,17 pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,82. Apabila laba operasi meningkat, maka beban bunga perusahaan menurun, sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan pinjaman baru. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 29,64 selisih penurunan sebesar 23,82. Apabila laba operasi menurun, maka beban bunga perusahaan meningkat, karena perusahaan tidak mampu menutupi beban bunga yang dibebabnkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Times Interest Earned Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan akan mempengaruhi laba

operasi yang kemudian menyebabkan pajak yang dibebankan menjadi rendah. Semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru.

**e. *Long Term Debt to Equity Ratio***

Variabel bebas (X4) yang digunakan penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan total modal. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas. Semakin besar ratio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin tinggi, dan semakin kecil rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang semakin kecil.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**Tabel 4.5**  
**Tabel *Long Term Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan**  
**Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	LTDtER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	0.36	0.35	0.37	0.71	0.65	0.49
2	APLI	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
3	IGAR	0.04	0.07	0.08	0.04	0.01	0.05
4	IPOL	0.32	0.21	0.17	0.22	0.20	0.22
5	TRST	0.14	0.30	0.31	0.27	0.23	0.25
6	YPAS	0.35	0.54	0.41	0.29	0.12	0.34
Rata-Rata		0.22	0.26	0.24	0.27	0.22	0.24

(Sumber. Idx.co.id)

Pada table diatas terlihat bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami

kenaikan dan mengalami penurunan. *Long Term Debt to Equity Ratio* perusahaan plastik dan kemasaaan berada pada kisaran 0,22 sampai 0,22 pada tahun 2012 sebesar 0,22 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,26 selisih kenaikan sebesar 0,04 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,24 pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,03. Apabila hutang jangka panjang meningkat, maka modal perusahaan menurun, dikarenakan perusahaan harus menutupi kewajibannya. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,22 selisih penurunan sebesar 0,05. Apabila hutang jangka panjang menurun, maka modal perusahaan meningkat, dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Long Term Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasaaan menunjukkan besarnya penggunaan hutang jangka panjang akan berpengaruh pada modal perusahaan. namun apabila kecil *Long Term Debt to Equity Ratio*, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya jangka panjangnya .

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdaftar kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

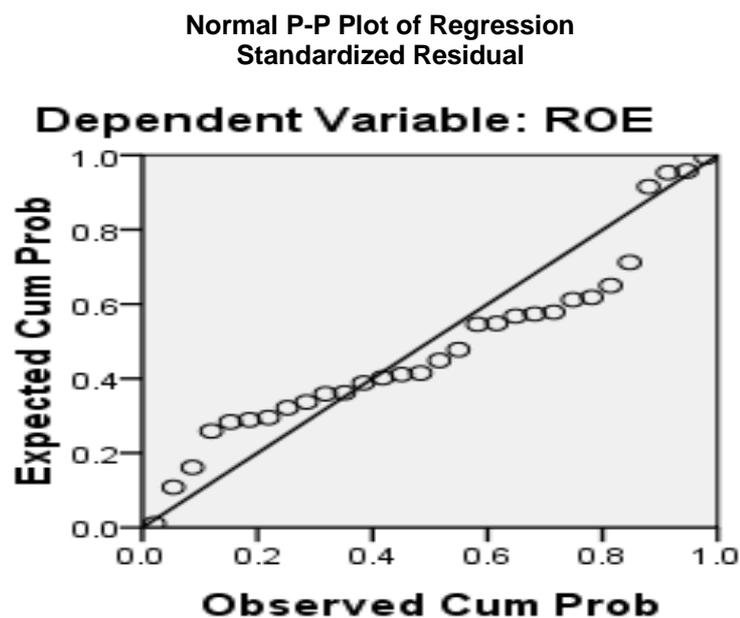
### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi

dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, Kolmogorov, dan grafik histogram.

1) Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi aasumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2). Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi  $>0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi  $<0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel IV.6**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

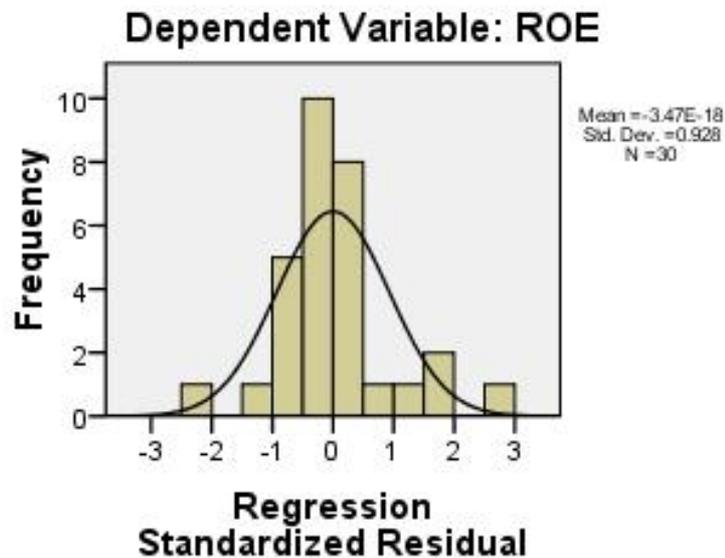
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37172673
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

- a. Test distribution is Normal  
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel uji *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Equity* dan *Ratio Return On Equity* nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,949. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data distribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna.

#### **b. Uji Multikolineritas**

Uji Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolineritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard eror menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas  
coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.109	9.142
DER	.123	8.098
TIER	.903	1.107
LTDtErR	.237	4.212

a. Dependent Variable : ROE

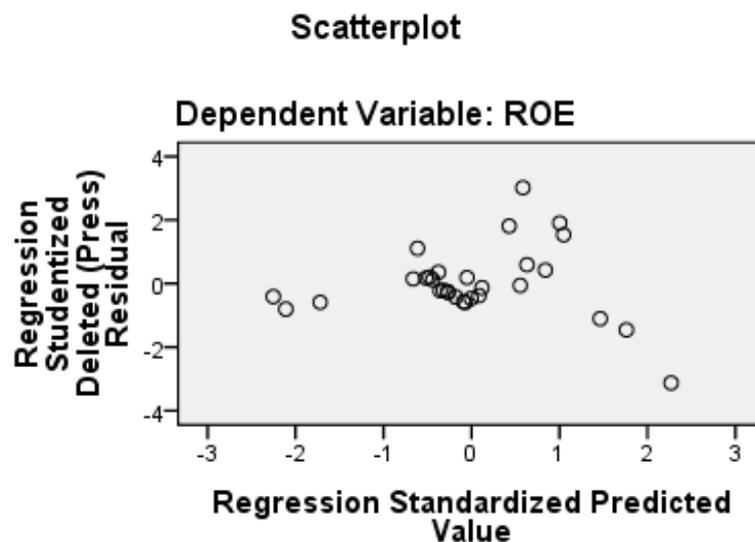
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 9,143, 8,098, 1,107 dan 4212 (melebihi 10) sehingga terjadi multikolinieritas, Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,109, 0,123, 0,903 dan 0,237, ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah.

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu secara acak tidak membentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

### 3. Analisi Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity*

A = nilai Y bila  $X_1 X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = angka arah koefisien

$X_1$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Times Interest Earned Ratio*

$X_4$  = *Long Term Debt to Equity Ratio*

$\epsilon$  = standar eror

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 For Windows Software* :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.357	5.469		1.711	.100
DAR	-22.103	23.331	-.460	-.947	.353
DER	1.468	6.248	.107	.235	.816
TIER	.060	.022	.458	2.711	.012
LTDtErR	4.111	12.320	.110	.334	.741

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 9,357

*Debt to Asset Ratio* = -22,103

*Debt to Equity Ratio* = 1,468

*Times Interest Earned Ratio* =0,060

*Long Term Debt to Equity Ratio* =4,111

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,357 - 22,103_{\text{DAR}} + 1,468_{\text{DER}} + 0,060_{\text{TIER}} + 4,111_{\text{LTDIER}}$$

Keterangan :

a. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 9,357 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dianggap konstan atau mengalami perubahan (sama dengan 0) maka *Return On Equity* adalah sebesar 9,357

b. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar -22,103 atau 2,210,3% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -22,103 atau 2,210,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,468 atau 146,8% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 1,468 atau 146,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

d. Nilai koefisien regresi *Times Interest Earned Ratio* sebesar 0,060 atau 6% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Times Interest Earned Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On*

*Equity* sebesar 0,060 atau 6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

- e. Nilai koefisien regresi *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 4,111 atau 411,1% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Long Term Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 4,111 atau 411,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

##### 1. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_a$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.357	5.469		1.711	.100
	DAR	-22.103	23.331	-.460	-.947	.353
	DER	1.468	6.248	.107	.235	.816
	TIER	.060	.022	.458	2.711	.012
	LTDtErR	4.111	12.320	.110	.334	.741

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Untuk kreteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $n - k$  atau  $30 - 4 = 26$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  2,056.

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

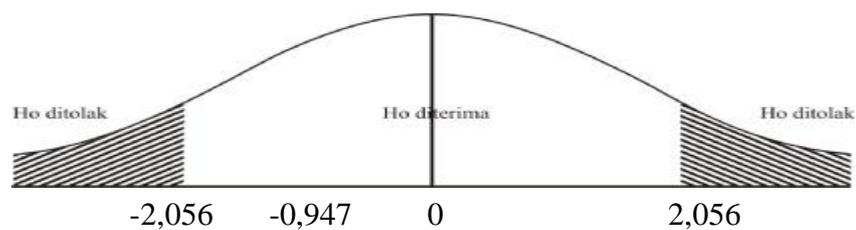
### a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan

pengolahan data pada table 4.9 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  -0,947 dan nilai signifikan sebesar 0,353 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh 2,056.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,056$  atau  $-t_{hitung} < -2,056$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

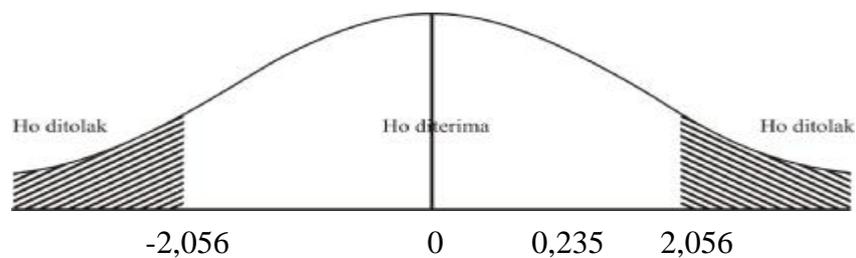
Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,947 dan  $t_{tabel}$  2,056. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,947 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,353 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima)  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan pengolahan data pada table 4.9 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,235 dan nilai signifikan sebesar 0,816 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh 2,056.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,056$  atau  $-t_{hitung} < -2,056$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,235$  dan  $t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,235 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,816 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

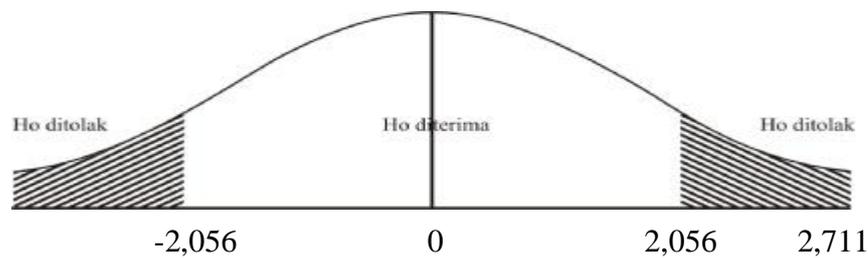
**c) Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Times Interest Earned Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan pengolahan data pada table 4.9 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 2,711$  dan nilai signifikan sebesar  $0,012$  sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh  $2,056$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$  pada  $\alpha = 5\%$

2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,056$  atau  $-t_{hitung} < -2,056$



**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

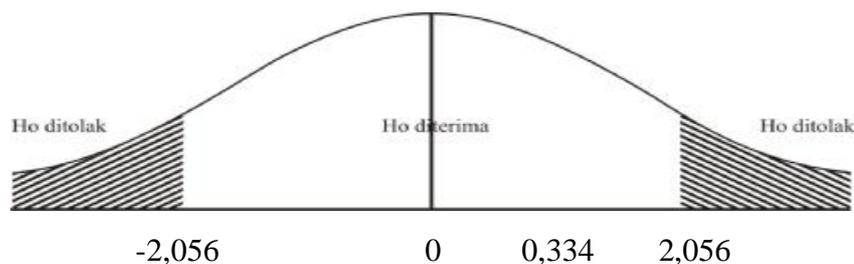
Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,711$  dan  $t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,711 > 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,012 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  ditolak) dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **d) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan pengolahan data pada table 4.9 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 0,334$  dan nilai signifikan sebesar  $0,741$  sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh  $2,056$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,056$  atau  $-t_{hitung} < -2,056$



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh *Long Term Debt to EquityRatio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,334 dan  $t_{tabel}$  2,056. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,334 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,741 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to EquityRatio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau (sig) dan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

##### 1. Bentuk Pengujian :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-4$
- b) Tolak  $H_a$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS Versi 16.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.338	4	114.834	3.431	.023 <sup>a</sup>
	Residual	836.808	25	33.472		
	Total	1296.146	29			

a. Predictors: (Constant), LTDtErR, TIER, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 30$  adalah sebagai berikut :

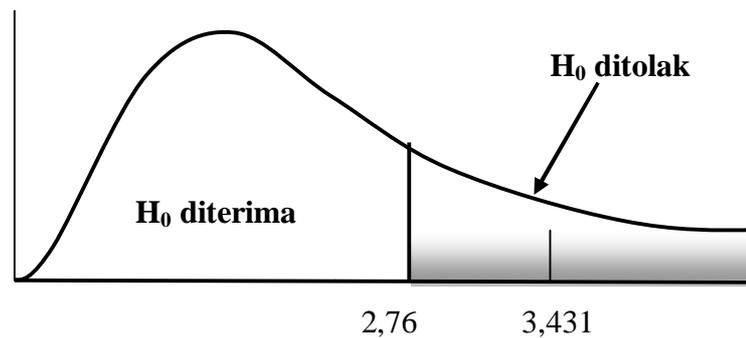
$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-4-1=25$$

$$F_{hitung} = 3,431 \text{ dan } F_{tabel} = 2,76$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Dari hasil  $F_{tabel} = 2,76$  sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui

$F_{hitung} = 3,431$  ( $F_{hitung} = 3,431 > F_{tabel} = 2,76$ ).



**Gambar IV.8**  
**Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada table 4.10 didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,431 > 2,76$ ) dan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independe dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.251	5.78553

a. Predictors: (Constant), LTDtErR, TIER, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan table 4.11 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,595 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,595 \times 100$$

$$= 59,5\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interprestasi koefesien kolerasi.

**Tabel IV.12**  
**Pedoman Interprestasi Koefisien Kolerasi**

Interfal koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 1,999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,500 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.183)

Nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,345 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* mampu dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 34,5%, sedangkan 89,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error Of Estimate* adalah sebesar 5,78553, dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 5 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,947$  dan  $t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,947 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,353 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima)  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan. Hal ini karena penggunaan hutang dalam perusahaan meningkat sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun yang akan mengalami risiko perusahaan (kebangkrutan). Begitu pula sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* menurun maka *Return On Equity* akan mengalami peningkatan. Hal ini karena penggunaan hutang perusahaan digunakan secara efektif sehingga perusahaan mampu memperoleh target laba perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini karena Total hutang mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013, pada tahun 2012 sebesar 201,090,656,078 dan pada tahun 2013 sebesar 363,205,613 hal ini menandakan tingginya hutang perusahaan. Tingginya total hutang perusahaan dikarenakan tidak mampunya perusahaan memenuhi kebutuhannya, sehingga perusahaan membiayai aktivitya dengan hutang, Namun besar kecil nya hutang perusahaan tidak mempengaruhi laba, karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan penjualan yang tinggi, dengan adanya lonjakan sejumlah biaya produksi, maka pihaknya akan menaikkan harga. Harga kemasaaan plastik terpengaruh oleh harga minyak dunia internasional, selama masih ada barangnya dan tidak langka industri bisa berupaya dengan seefisien mungkin. Sehingga dengan kenaikan harga kemasaaan dan plastik dapat meningkatkan laba perusahaan.(Sumber : [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Kasmir (2014, hal. 156) "*Debt To Asset Ratio* mengukur berapa besar jumlah

aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva". Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

Penelitian ini di dukung Salim (2015) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) menunjukan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,235$  dan  $t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,235 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,816 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Ini artinya secara persial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan plastik dan kemasan tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan. Hal ini karena penggunaan hutang dalam perusahaan meningkat sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun yang akan mengalami risiko perusahaan (kebangkrutan). Begitu pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* menurun maka *Return On Equity* akan mengalami peningkatan. Hal ini karena penggunaan hutang perusahaan digunakan secara efektif sehingga perusahaan mampu memperoleh target laba perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini karena Total hutang mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 pada tahun 2012 sebesar 201,090,656,78. Dan pada tahun 2013 sebesar 301,305,613,954. Di ikuti dengan naiknya total ekuitas pada tahun 2012 dan 2013 pada tahun 2012 sebesar 329,871,844,992 dan pada tahun 2013 sebesar 386,288,514,898 kenaikan ekuitas di sebabkan karena meningkatnya total hutang perusahaan yang harus di bayar. Hal ini tidak mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan karena persediaan perusahaan dapat di jual dan mampu menghasilkan laba perusahaan. dengan adanya lonjakan sejumlah biaya produksi, maka pihaknya akan menaikkan harga. Harga kemasaaan plastik terpengaruh oleh harga minyak dunia internasional, selama masih ada barangnya dan tidak langka industri bisa berupaya dengan seefisien mungkin. Sehingga dengan kenaikan harga kemasaaan dan plastik dapat meningkatkan laba perusahaan plastik dan kemasaaan (Sumber : [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Kasmir (2012, hal. 152) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt To Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,711 dan  $t_{tabel}$  2,056. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,711 > 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,012 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Hasil ini menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya apabila *Times Interest Earned*

*Ratio* meningkat maka *Return On Equity* meningkat. Beban bunga yang tinggi mungkin akan memperkecil laba setelah pajak, namun dapat meningkatkan *Return On Equity* yang dihasilkan. Perusahaan yang *profitable* memiliki *Times Interest Earned Ratio* yang tinggi walaupun mungkin pinjamannya berlebih.

*Times Interest Earned Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini karena, besarnya beban bunga pada tahun 2014 dan 2015 pada tahun 2014 sebesar 778,879,783 dan pada tahun 2015 sebesar 874,492,269 sehingga tingginya beban bunga mempengaruhi penurunan laba bersih perusahaan, pada tahun 2014 sebesar 11,455,685,108 dan pada tahun 2015 sebesar 8,016,686,581 Karena perusahaan harus menutupi beban bunga perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan Menurut Kasmir (2014, hal. 160) *Times Interest Earned Ratio* diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunga. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor. Semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Herdiani dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Kurniawati dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

#### 4. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Long Term Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Menyatakan bahwa diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,334$  dan  $t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,334 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,741 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Artinya apabila perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki *Return On Equity* rendah, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko.

*Long Term Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* Hal ini karena Total hutang jangka panjang mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012 sebesar 46,314,208,697 dan pada tahun 2013 sebesar 105,937,408,218 hal ini di ikutin dengan meningkatnya total ekuitas pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012 sebesar 329,871,844,992 dan pada tahun 2013 sebesar 386,288,514,898. Kenaikan ekuitas di sebabkan tingginya hutang jangka panjang perusahaan yang harus di bayar namun hal ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang di hasilkan perusahaan karena

perusahaan masih mampu menjual persediaan sehingga masih menghasilkan laba. dengan adanya lonjakan sejumlah biaya produksi, maka pihaknya akan menaikkan harga. Harga kemasan plastik terpengaruh oleh harga minyak dunia internasional, selama masih ada barangnya dan tidak langka industri bisa berupaya dengan seefisien mungkin. Sehingga dengan kenaikan harga kemasan dan plastik dapat meningkatkan laba perusahaan. (Sumber : [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan Menurut Sudana (2011, hal.21) *Long Term Debt to Equity Ratio* ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

##### **5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Times Interest Earned Ratio (TIER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*.**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada

tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,431 < 2,76$ ) dan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan plastik dan kemasaaan tidak mempengaruhi pendapatan atau laba, karena dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan maka laba perusahaan akan semakin menurun. Dan dengan itu hutang perusahaan yang besar juga akan menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi yang dikurangkan sebelumnya dengan beban bunga sehingga *Return On Equity Ratio* pun menjadi lebih tinggi

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan bahwa tingginya total hutang, total hutang jangka panjang, ekuitas, dan modal mempengaruhi penurunan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, karena perusahaan harus menutupi hutang hutangnya, baik hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban bunga.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan Menurut Kasmir (2012 hal 151) *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa

besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Priyanto dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Sampurno (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar BEI periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
3. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan plastik dan kemasaaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

5. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Times Interest Earned Ratio (TIER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak perusahaan perlu memperlihatkan hutang agar perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Equity (ROE)* maka dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah total hutang yang dijadikan modal perusahaan sehingga dapat meminjam pihak lain untuk meningkatkan laba.
3. Jika perusahaan tetap meningkatkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaliknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang mengurangi keuntungan.
4. Kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaliknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempergunakan data dan judul penelitian ini untuk membuat penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar Muhammad. Hajar dan Sampurno R Djoko. (2017). Pengaruh *Leverage* Keuangan Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2010. *Journal of Management*, 6 (4) : 1-12
- Azuar Juliandi, Irfan & Saprinal Manurung (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, UMSU Press.
- Dermawan, Syahrial & Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media
- Harahap, Sofyan. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-11, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Cetakkan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta
- Hery (2015). *Analisi Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Hantono. (2015). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 5 (1) : 21-29
- Herdianin Tiara, Darminto, & Endnag. (2013). Pengaruh *financial leverage* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*.5 (1) : 1-8
- Juliandi. Azuar. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisanin*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Juliandi dkk. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit : Umsu Pres
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke lima, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Kurniawati Dini., Nuzula Nila Firdaus & Endang (2015). Pengaruh *financial leverage* terhadap *Profitabilitas* (studi pada perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.1 (1) : 1-8
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan* Penerbit : Erlangga.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat
- Nurhasanah. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*.6 (3) : 34-44
- Priyanto Slamet Dan Darmawan Akhmad. (2017). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 17 (1) : 25-32
- Pongrangga Rizki Adriani, Dzulkirom Moch. Dan Saifi Muhammad.(2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25 (2) : 1-8
- Raharjaputra, Hendre S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* Penerbit : Erlangga
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFEE.
- Salim Jihan. (2015). Pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio)* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(1) 19-34
- Sudana I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teoro dan Praktik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sugiyono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Pratisi Perbankan*. Jakarta : Grasindo.

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan 16 Penerbit : Alfabet

Yulsiati Henny (2016). Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi*. 1 (2) : 1-25